

BAB II TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PUSAT PERANCANGAN PUSAT EDU WISATA PENDIDIKAN SEKS DI KOTA BANDUNG

II.1 Fasilitas Edukasi Wisata atau Eduwisata

Fasilitas eduwisata merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dalam suatu destinasi wisata yang berfokus pada pendidikan, memungkinkan pengunjung untuk belajar sambil berwisata. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kategori fasilitas eduwisata mencakup ruang kelas dan workshop untuk sesi pembelajaran dan kegiatan interaktif; laboratorium untuk eksperimen dan praktik langsung; pusat informasi dan pameran yang menyediakan informasi mendalam dan display interaktif; perpustakaan atau ruang baca yang menyediakan bahan bacaan relevan; taman edukasi untuk kegiatan belajar di luar ruangan; studio kreatif untuk kegiatan seni dan kreatif; ruang diskusi dan brainstorming untuk pertukaran ide; fasilitas teknologi seperti komputer dan VR/AR untuk pengalaman belajar canggih; café dan area istirahat untuk relaksasi; aula atau ruang pertemuan untuk acara besar; serta ruang pameran seni dan budaya untuk memamerkan karya seni dan artefak sejarah. Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkesan, sehingga pengunjung dapat memperoleh pengalaman edukatif yang mendalam dan bermanfaat.

II.2 Kajian Pustaka

PENELITIAN SEBELUMNYA	TUJUAN PENELITIAN SEBELUM	KONTRIBUSI PENELITIAN PRIBADI	KESIMPULAN
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH BERISIKO TERHADAP KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN	Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah berisiko Kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa.	Fakta-fakta di atas disebabkan oleh banyak faktor, antara lain masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai seksualitas.	Dengan ini saya ingin membuat Perancangan Pusat Kesehatan Remaja Holistik dengan merancang program edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai norma agama dan Masyarakat. dikarenakan kurangnya fasilitas yang

<p>Sejarah Artikel: Diterima September 2012 Disetujui Oktober 2012 Dipublikasikan Januari 2013</p>			<p>memadai untuk mendukung pengetahuan remaja mengenai seksualitas dan dampak buruknya terhadap masa depan.</p>
<p>Jurnal Kesehatan Masyarakat http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas</p>		<p>Selain itu, meskipun banyak remaja mengetahui tentang seks akan tetapi faktor budaya yang melarang membicarakan mengenai seksualitas di depan umum karena dianggap tabu, akhirnya akan dapat menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks tidak lengkap, di mana para remaja hanya mengetahui cara dalam melakukan hubungan seks tetapi tidak mengetahui dampak yang akan muncul akibat perilaku seks tersebut.</p>	
		<p>Semakin banyaknya kasus kehamilan di luar nikah yang dialami remaja telah menyebabkan</p>	

		<p>hancurnya masa depan remaja tersebut.</p> <p>Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan serta faktor yang mempengaruhinya.</p>	
<p>Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja</p> <p>Vol. 3 No. 2 Tahun 2022</p> <p>jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM</p> <p>myjmfkk@umj.ac.id</p> <p>e-issn: 2722–8088</p> <p>https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM/article/download/13952/8470</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan Kota Bandung.</p>	<p>Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan kurangnya peran orang tua dalam pola asuh untuk memberikan pendidikan, perhatian dan pengawasan yang baik pada anaknya agar tidak berperilaku diluar kendali orang tuanya.</p>	<p>Dengan ini saya ingin membuat fasilitas layanan kesehatan reproduksi yang terpadu berbasis Penggunaan Teknologi dan Inovasi yang Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses, seperti layanan konsultasi online atau aplikasi kesehatan yang dapat menjangkau para orangtua dalam edukasi pola asuh.</p>

<p>Pengalaman Orang Tua Dengan Anak Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut</p> <p>Mapalus nursing science journal</p> <p>https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/carina/article/download/48846/43202/115042</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeskplorasi pengalaman orang tua dengan anak yang hamil usia remaja.</p>	<p>fokus pengalaman utama orang tua yang memiliki anak hamil usia remaja yaitu proses adaptasi orang tua, dampak kehamilan remaja, dan bentuk dukungan.</p> <p>Orang tua dengan anak hamil usia remaja memiliki proses adaptasi yang sama walaupun diperhadapkan dengan dampak yang berbeda-beda.</p>	<p>Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Selain menyediakan layanan kesehatan, dalam perancangan ini juga dapat menjadi pusat untuk kegiatan Pendidikan, promosi kesehatan seksual dan dukungan di komunitas, seperti workshop, seminar, atau program pengembangan keterampilan.</p>
<p>MENTAL HEALTH REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH DARI KELUARGA BROKEN HOME</p> <p>Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home (Studi kasus di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home studi kasus di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen bahwa kedua subjek menyatakan bahwa mental health</p>	<p>dengan ini saya ingin merancang fasilitas yang memadai untuk layanan bimbingan konseling bertujuan untuk menjaga mental health remaja yang memiliki kasus hamil di luar nikah.</p>

<p>Ushuluddin dan Dakwah</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</p> <p>TAHUN 2022</p> <p>https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3563/1/Isti%20Rofingah_181221046.pdf</p>		<p>terganggu. Hal ini dilihat dari adanya rasa cemas, bingung, depresi dan stress yang dirasakan subjek saat mengalami hamil diluar nikah .</p> <p>Dari analisis diatas, adanya mental health pada remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home yang cukup terganggu dan adanya pengaruh dari faktor-faktor pergaulan bebas remaja dan faktor broken home. Kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan remaja mencari kenyamanan di lingkungan luar bersama teman-temanya bersama pergaulan yang di lakukan padahal pergaulan tersebut sangat bebas tanpa pengetahuan orang</p>	
--	--	---	--

		tua menjadikan anak terjerumus ke hal pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah.	
<p>PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM PENCEGAHAN SEKS BEBAS</p> <p>FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS MARET 2015</p> <p>http://repo.unand.ac.id/164/1/Repository.pdf</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan seks bebas di SMA Pertiwi 2 Padang.</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan seksual adalah bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan pandangan yang seluas-luasnya dari berbagai sudut pandang serta memberikan informasi yang benar kepada remaja mengenai seksualitas. Para pelajar akan terhindar dari ketidaktahuan dan keterlibatan dari perilaku seks yang berlebihan</p>	<p>Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Selain menyediakan layanan kesehatan, klinik juga dapat menjadi pusat untuk kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan seksual di komunitas, seperti workshop, seminar, atau program pengembangan keterampilan.</p> <p>Kerja Sama dengan Komunitas dan Sekolah: Kerja sama antara klinik, sekolah, dan organisasi di komunitas sangat penting untuk menyediakan informasi yang konsisten dan mendukung remaja dalam memahami pentingnya kesehatan reproduksi.</p>

Tabel 2.2

II.3 Studi Literatur

II.3.1 Pengertian Seks dan Pendidikan seks

Seks adalah aktivitas atau interaksi fisik yang melibatkan rangsangan seksual dan bertujuan untuk menciptakan kenikmatan atau reproduksi. Dalam konteks manusia, seks sering kali terjadi antara dua individu yang memiliki ketertarikan seksual satu sama lain dan melibatkan berbagai bentuk aktivitas, termasuk penetrasi, stimulasi genital, dan hubungan intim lainnya.

Pendidikan seks adalah upaya sistematis untuk memberikan informasi, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan individu untuk membuat keputusan yang sadar dan bertanggung jawab tentang kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Ini melibatkan pembelajaran tentang anatomi reproduksi, kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), hubungan interpersonal yang sehat, nilai-nilai seksual, dan hak-hak reproduksi.

II.3.3 Fungsi Pendidikan Seks

Berdasarkan pengertian tersebut, pusat wisata pendidikan seks memiliki fungsi untuk Pendidikan seks adalah upaya sistematis untuk memberikan informasi, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan individu untuk membuat keputusan yang sadar dan bertanggung jawab tentang kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Ini melibatkan pembelajaran tentang anatomi reproduksi, kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), hubungan interpersonal yang sehat, nilai-nilai seksual, dan hak-hak reproduksi.

kehamilan tidak diinginkan, dan penyebaran penyakit menular seksual.

II.3.4 Tujuan Pendidikan Seks

1. Memberikan Pengetahuan yang Akurat

2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat
3. Mendorong Perilaku Positif
4. Mengurangi Stigma dan Diskriminasi
5. Meningkatkan Kualitas Hidup

II.3.5 Jenis Pendidikan Seks

Ada beberapa jenis pendidikan seksual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok tertentu. Berikut adalah beberapa jenis pendidikan seksual yang umum:

II.3.6 Pendidikan Seksual Formal

Jenis pendidikan seksual ini diajarkan secara resmi di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Biasanya disampaikan melalui program-program kesehatan seksual, biologi, atau pendidikan kesehatan.

II.3.7 Pendidikan Seksual Informal

Pendidikan seksual informal terjadi di luar lingkungan sekolah atau lembaga resmi, misalnya di rumah, komunitas, atau organisasi masyarakat. Ini bisa melibatkan diskusi keluarga tentang seksualitas, acara-acara komunitas, atau pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi non-pemerintah.

II.3.8 Pendidikan Seksual Interaktif

Jenis pendidikan seksual ini menekankan interaksi dan partisipasi aktif dari peserta. Ini bisa termasuk diskusi kelompok, permainan peran, simulasi situasi kehidupan nyata, atau aktivitas kreatif seperti seni atau drama.

I.3.9 Pendidikan Seksual Online

Dengan perkembangan teknologi, pendidikan seksual juga dapat diakses secara online melalui situs web, aplikasi, atau platform media sosial. Ini dapat menyediakan informasi,

sumber daya, dan dukungan kepada individu yang mencari informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi.

II.3.10 Pendidikan Seksual Berbasis Agama

Beberapa jenis pendidikan seksual disampaikan melalui kerangka kerja agama tertentu, dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan keyakinan agama. Ini seringkali terjadi di gereja, masjid, kuil, atau pusat keagamaan lainnya.

II.3.11 Pendidikan Seksual Klinis

Pendidikan seksual klinis diberikan oleh profesional kesehatan, seperti dokter, perawat, atau konselor, kepada individu atau pasangan yang mengalami masalah kesehatan seksual atau reproduksi. Ini bisa termasuk konseling tentang kontrasepsi, penanganan disfungsi seksual, atau pengelolaan penyakit menular seksual.

II.3.12 Pendidikan Seksual Komprehensif

Pendekatan pendidikan seksual komprehensif mengintegrasikan berbagai aspek kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk informasi tentang anatomi, kontrasepsi, hubungan interpersonal, nilai-nilai seksual, dan hak-hak reproduksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang seksualitas manusia.

II.3.13 Fasilitas Utama Pada Perancangan pusat edu wisata Pendidikan seks di kota Bandung

Dalam merancang Pusat Edu Wisata Pendidikan Seks di Kota Bandung, perlu dipertimbangkan berbagai fasilitas yang dapat mendukung tujuan edukasi, interaksi, dan kenyamanan pengunjung. Berikut adalah beberapa fasilitas yang dapat dimasukkan dalam perancangan:

II.3.14 Ruang Pameran Interaktif

Ruang ini akan menjadi pusat perhatian utama pusat edukasi, di mana pengunjung dapat belajar tentang berbagai aspek kesehatan seksual dan reproduksi melalui pameran yang menarik dan interaktif. Ini bisa mencakup papan informasi, model anatomi, instalasi multimedia, dan rekaman audio-visual.

II.3.15 Ruang Kelas dan Workshop

Ruang ini akan menjadi tempat untuk menyelenggarakan berbagai kelas, seminar, dan workshop tentang pendidikan seksual. Fasilitas ini harus dilengkapi dengan peralatan audio-visual dan teknologi yang mendukung, serta kursi dan meja yang nyaman untuk para peserta.

II.3.16 Pusat Sumber Daya

Ruang ini akan menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, materi pendidikan, dan sumber daya online terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Ini bisa termasuk buku-buku, pamflet, brosur, dan situs web yang relevan. Ada juga dapat dilengkapi dengan komputer dan akses internet untuk penelitian mandiri.

II.3.17 Ruang Diskusi dan Konseling

Ruang ini akan menyediakan tempat yang aman dan terbuka bagi pengunjung untuk berbagi pengalaman, bertanya pertanyaan, atau mencari saran dan dukungan tentang masalah yang mereka hadapi terkait kesehatan seksual. Fasilitas ini harus didukung oleh staf yang terlatih dalam konseling dan penanganan pertanyaan sensitif.

II.3.18 Area Rekreasi dan Ruang Istirahat

Area ini akan menjadi tempat bagi pengunjung untuk bersantai dan bersosialisasi setelah menjelajahi fasilitas pusat. Ini bisa mencakup area duduk yang nyaman, area bermain, dan kafe atau kantin yang menyediakan makanan dan minuman ringan.

II.3.19 Toilet dan Fasilitas Sanitasi

Toilet yang bersih dan nyaman harus tersedia untuk pengunjung, serta fasilitas sanitasi lainnya seperti wastafel dan tempat sampah. Penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memadai.

II.3.20 Aksesibilitas Universal

Semua fasilitas di pusat harus dirancang dengan memperhatikan aksesibilitas universal, sehingga dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas.

II.3.21 Konsep Modern Interior

Konsep minimalis modern memiliki kesan bersih dan simple dalam penghematan suatu ruangan, dengan gaya yang modern bisa dibilang gaya up to date dan stylish. Konsep ini cukup mendukung dikarenakan keadaan tempat yang sempit sehingga penentuan dalam mengusung konsep ini berharap dapat mengubah keadaan ruangan kedepannya. Dengan pemilihan material dan warna dapat memperlihatkan kesan dan tekstur pada sebuah materialnya, misal ruangan menjadi bersih, rapi, dan nyaman serta pengisi ruang menjadi mewah dari yang sebelumnya. Tekstur dalam materialnya memperlihatkan keasliannya, seperti lantai memakai vinyl, perpaduan warna dinding putih dan abu-abu, ornament lampu LED strip, dan furniture dibuat minimalis agar jarak space ruangan dapat terasa lega. Konsep minimalis modern akan diterapkan dalam pemilihan bentuk, ukuran, material, dan warna pada furniture, dinding, lantai, dan ceiling. (Jurnal Asosiatif | e issn 2830-2311)

2.3.22 Penerapan Konsep Modern Interior Pada Perancangan pusat edu wisata Pendidikan seks di kota Bandung

Pengayaan modern adalah sebuah pendekatan desain yang menekankan kesederhanaan, fungsi, dan keteraturan. Beberapa ciri khas pengayaan modern meliputi:

1. Bersih dan Minimalis:

Penggunaan garis-garis bersih dan bentuk-bentuk sederhana tanpa banyak ornamen. Ruangan dirancang untuk meminimalisir kekacauan visual.

2. Palet Warna Netral:

Warna-warna netral seperti putih, abu-abu, hitam, dan beige mendominasi. Warna-warna ini menciptakan kesan bersih dan elegan. Aksen warna cerah bisa digunakan, namun dalam proporsi yang terbatas.

3. Material Alami dan Industri:

Penggunaan material seperti kayu, kaca, logam, dan beton yang diekspos secara alami. Kombinasi material ini menciptakan keseimbangan antara kehangatan dan kesan modern.

4. Furnitur Fungsional:

Furnitur dengan desain yang fungsional dan ergonomis, sering kali dengan bentuk geometris yang sederhana. Tidak ada detail yang berlebihan.

5. Ruang Terbuka:

Desain yang menekankan pada ruang terbuka dengan aliran yang lancar antara satu area dengan area lainnya. Penggunaan partisi yang minimal untuk menciptakan kesan ruang yang luas.

6. Pencahayaan yang Efektif:

Pencahayaan alami maksimal melalui jendela besar, serta pencahayaan buatan yang dirancang untuk meningkatkan fungsi dan estetika ruangan. Lampu-lampu dengan desain sederhana namun fungsional sering digunakan.

7. Dekorasi Minimalis:

Dekorasi yang digunakan sedikit namun dipilih dengan cermat. Fokus pada karya seni atau elemen dekoratif tunggal yang menonjol, bukan banyak aksesoris kecil.

8. Teknologi Terintegrasi:

Penggunaan teknologi modern yang terintegrasi dalam desain, seperti sistem pencahayaan otomatis, perangkat pintar, dan lain-lain, untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi.

9. Ruang yang Terorganisir:

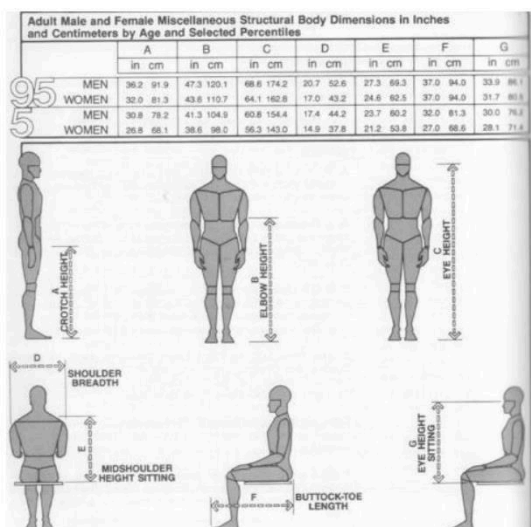
Penyimpanan tersembunyi atau terintegrasi yang membantu menjaga keteraturan dan kerapian ruang. Penyimpanan ini dirancang agar tidak mengganggu estetika keseluruhan.

Pengayaan modern berfokus pada menciptakan ruang yang fungsional, nyaman, dan estetik dengan mengutamakan kesederhanaan dan efisiensi.

II.3.23 Studi Antropometri

Antropometri merupakan sebuah cabang dari ilmu ergonomi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi dan karakteristik tertentu dari tubuh manusia seperti : volume, titik berat, dimensi dan massa Antropometri mengacu pada pengukuran individu manusia. Pada dasarnya setiap alat yang digunakan dalam kajian antropometri berfungsi sebagai alat identifikasi. Ini digunakan untuk memahami variasi fisik manusia, dan dalam upaya untuk menghubungkan ciri-ciri fisik dengan ras dan psikologi. Selain itu, antropometri juga menyangkut pengukuran sistematis sifat-sifat fisik tubuh manusia, terutama dimensi ukuran dan bentuk tubuh manusia.

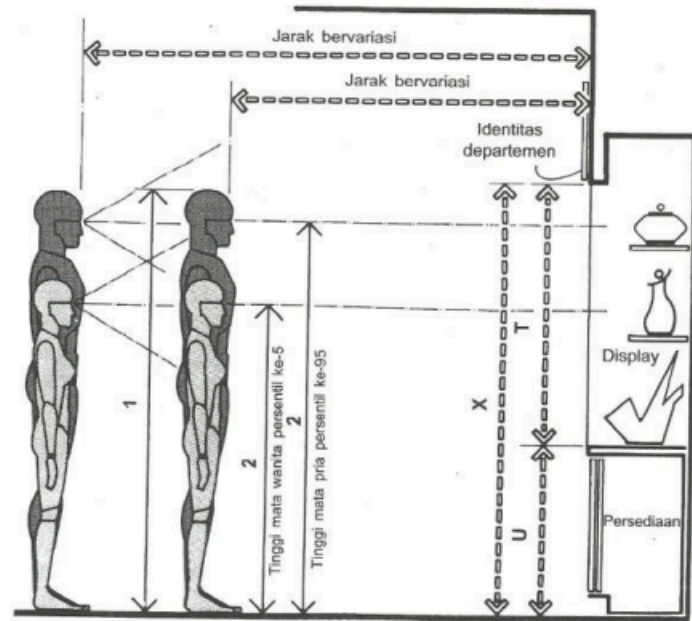
2.3.24 Antropometri Tubuh Manusia



Gambar 1.1 Antropometri Tubuh Manusia (sumber: Julius Panero, 1979)

Dalam proses perancangan ruang pameran, manusia adalah tokoh utama yang akan menempati atau menggunakan ruang, oleh karena itu harus mendapat perhatian khusus dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah dan perilaku manusia tersebut ini disebut dengan istilah Behavior.

	in	cm
A	68,6	174,2
B	56,3	143,0
C	27,0	68,7
D	14,7	37,4
E	28,0	71,2
F	28,3	72,0
G	41,5	105,4
H	28,6	72,6
I	47,8	121,5
J	36,3	92,2
K	54,8	139,1
L	42,5	107,8
M	83,1	211,1
N	69,3	175,9
O	55,4	140,8
P	41,6	105,6
Q	27,7	70,4
R	72	182,9
S	60	152,4
T	48	121,9
U	36	91,4
V	24	61,0
W	12	30,5
X	84	213,4



HUBUNGAN DISPLAY/VISUAL

Hubungan Antropometri Manusia dengan Display Materi Koleksi (Julius Panero, 2003)

Antropometri manusia memiliki peran penting dalam merancang display materi koleksi di pusat edukasi. Pemahaman tentang dimensi dan proporsi tubuh manusia memastikan bahwa display materi koleksi, seperti panel informasi, layar interaktif, dan eksibisi lainnya, dirancang agar mudah diakses dan nyaman bagi semua pengunjung. Misalnya, ketinggian display harus disesuaikan dengan rata-rata tinggi mata pengunjung, agar informasi dapat dilihat tanpa harus membungkuk atau menjinjit. Lebar ruang antara display juga harus memperhitungkan ruang gerak, sehingga pengunjung dari berbagai ukuran tubuh dan pengguna kursi roda dapat bergerak dengan leluasa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip antropometri, display materi koleksi dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan memberikan pengalaman yang inklusif bagi semua pengunjung.

Edward Hall, seorang antropologi menyatakan bahwa ada empat jarak dasar yang biasa digunakan untuk meneliti perilaku manusia dan berfungsi untuk merancang lingkungan.

a. Jarak terdekat adalah jarak intinya, jarak ini berkisar antara kontak fisik hingga sekitar 6 inc= 15,24 cm untuk jarak terdekat, dan hingga sekitar 18 inc = 45,72 cm. dalam hal ini Orang hanya mengizinkan orang lain untuk memasuki area intimate ini dalam kondisi dan keadaan khusus.

b. jarak pribadi, dari sekitar 1,5 kaki = 45,72 cm sampai dengan 2,5 kaki = 76,2 cm untuk tahap dekat dan dari 2,5 kaki = 76,2 cm sampai dengan 4 kaki = 121,92 cm untuk tahap jauh. Dalam jarak ini, orang akan mempertahankan sedikit jarak antara dirinya dengan orang lain.

c. Jarak sosial adalah jarak yang lebih jauh lagi dari jarak pribadi. Jarak sisial merupakan lingkungan lain yang tidak kelihatan, berkisar antara 4 kaki = 121,92 cm sampai dengan 7 kaki = 213,36 cm, untuk jarak dekat tahap sosialisasi. Dan pada jarak antara 7 kaki = 213,36 cm sampai dengan 12 kaki = 365,76 cm untuk jarak jauh tahap sosialisasinya.

d. Area teritorial terjauh adalah jarak publik, dimana jarak ini berada antara 12 kaki = 365,76 cm keluar. Jarak ini merupakan jarak teraman bila pribadi atau individu untuk menyelamatkan diri bila merasa keselamatannya terancam. Penerapan area teritorial ini sangat dibutuhkan ketika perancang mengambil keputusan tentang jarak antara perabot dengan perabot lainnya, atau keluasan area tempat berkumpul.

II.4 Studi Banding

Dibutuhkan studi banding dengan fasilitas sejenis untuk melengkapi data yang mendukung kebutuhan fasilitas dalam perancangan. Fasilitas sejenis yang diambil sebagai media observasi adalah iMuseum (Indonesia Museum of Health and Medicine) IMERI FKUI Berlokasi di: Universitas Indonesia Kampus Salemba

Alamat: Jl. Salemba Raya No.6, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Museum Kesehatan dan Pengobatan Indonesia (iMuseum) Memberikan informasi tentang perjalanan pendidikan kedokteran di Indonesia dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat. iMuseum melestarikan artefak pendidikan kedokteran, termasuk spesimen anatomi langka dan juga berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan dan kedokteran di Indonesia. Ini juga merupakan rumah bagi tabel anatomi visualisasi anatomi 3D yang canggih, di mana siswa dan cendekiawan dapat menyempurnakan pengetahuan anatomi mereka. Visi museum adalah menjadi museum kedokteran rujukan nasional, tempat belajar ilmu kesehatan dan kedokteran. iMuseum melakukan penelitian tentang sejarah kedokteran. dan pendidikan kedokteran

2.4.1 Aktivitas yang Sedang Berjalan

Kajian sejarah pendidikan kedokteran di Indonesia.

Teknik pengawetan spesimen.

Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi siswa (SD – SMA) sebagai pelengkap ketika mengunjungi iMuseum.

2.4.2 Publikasi

Katalog Museum Anatomi Tampil pada Konferensi Asosiasi Sejarawan Internasional Asia ke-22 di Solo, Jawa Tengah, 2 – 6 Juli 2012. Prosiding: ke-90.

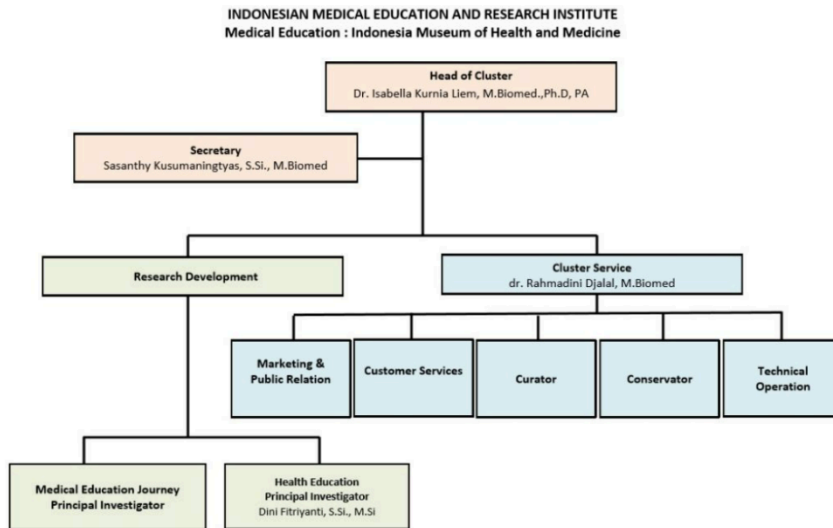
Dies Natalis Salemba 6 dan Situs Diponegoro 71, Penerbitan Fakultas. Prosiding Peringatan Willem Bosch.

2.4.3 Kolaborasi

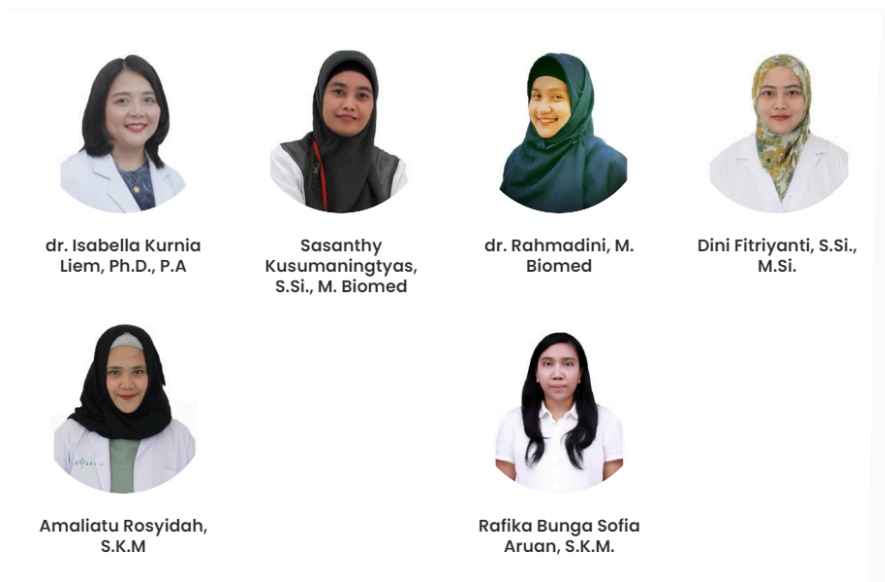
Museum Anatomi-Universitas Nasional Singapura.

Pusat Medis Universitas Leiden.

2.4.4 Organisasi



Gambar 1.3



Gambar 1.4

2.5 Museum Memiliki Enam Area Utama:

1. Museum Area Lobi.

Area ini memberikan informasi tentang DNA dan perannya dalam pewarisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. DNA juga menjadi simbol iMuseum.

2. Perjalanan Pendidikan Kedokteran di Indonesia.

Area ini memberikan informasi tentang kronologi pendidikan kedokteran di Indonesia mulai dari era kolonialisme Belanda, kolonialisme Jepang, dan setelah kemerdekaan Indonesia.

3. Pendidikan Kesehatan.

Di kawasan ini pengunjung diberikan informasi mengenai siklus hidup manusia mulai dari konsepsi hingga lanjut usia. Paparan tidak hanya pada keadaan normal atau sehat saja tetapi juga menggambarkan penyakit/gangguan yang dapat terjadi pada kehidupan manusia.

4. Koleksi Medis.

Kawasan ini merupakan tempat mempelajari tubuh manusia dan perkembangannya baik dalam kondisi normal maupun tidak normal. Selain spesimen medis, di area ini juga disediakan Tabel Visualisasi Tubuh Manusia 3D.

5. Pendidikan.

Area ini ditujukan untuk anak-anak, memberikan informasi sederhana tentang pemahaman tubuh manusia dan menjaga kebersihan diri. Tersedia juga berbagai macam permainan edukasi yang interaktif dan menarik.

6. Tampilkan Windows.

Area ini terletak di dinding luar museum. Pengunjung dapat menjelajahi artefak sejarah pendidikan kesehatan dan kedokteran serta peralatan medis.

2.5.1 Hasil Survey Museum Kesehatan dan Pengobatan Indonesia (Museum)

*Berikut Kekurangan Dari segi Desain Interior:

Area entrance yang agak rancu

Terlalu banyaknya informasi tulisan

Tulisan yang kurang jelas Dan tata letak tulisan yang tidak beraturan

kurangnya earphones di setiap layar informasi yang agak menyulitkan saat mendengar

Kurangnya media interaktif untuk Anak”

Penyampaian informasi yang terlalu banyak sehingga Akan membuat pengunjung merasa bosan/ kurang tersampaikan semua informasi Nya

Kurangnya pemandu untuk mengedukasi

*Berikut Kelebihan Dari segi Desain Interior:

Pencahayaan yang cukup baik

Informasi yang lengkap

Fasilitas yang nyaman

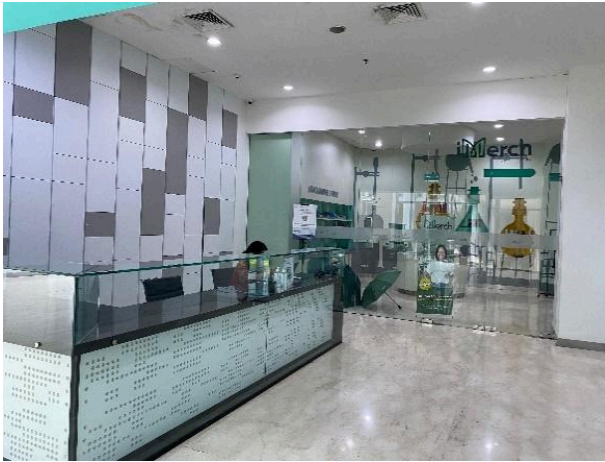
Informasi Pada Treatment yang menarik

Penggunaan teknologi yang Baik Pada sarana edukasi

Terdapat Ruang Auditorium

Informasi tentang Sistem Reproduksi yang mudah dimengerti anak-anak

Beberapa Hasil Dokumentasi yang didapat dari Museum Kesehatan dan Pengobatan Indonesia (iMuseum)



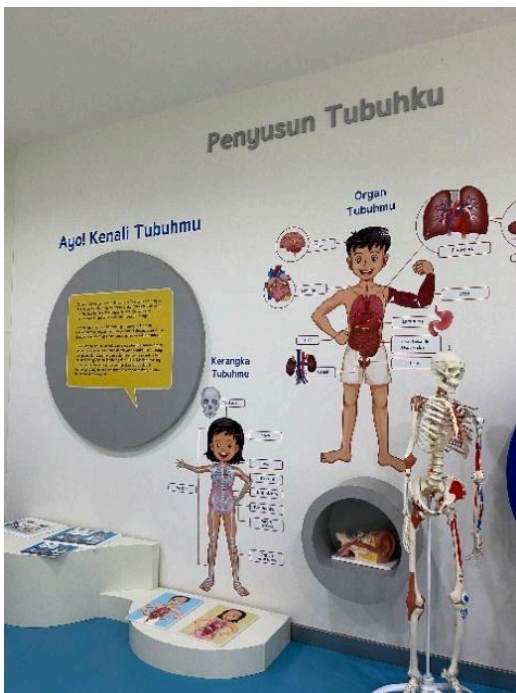
Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.7



Gambar 1.8



Gambar 1.9



Gambar 1.10



Gambar 1.11



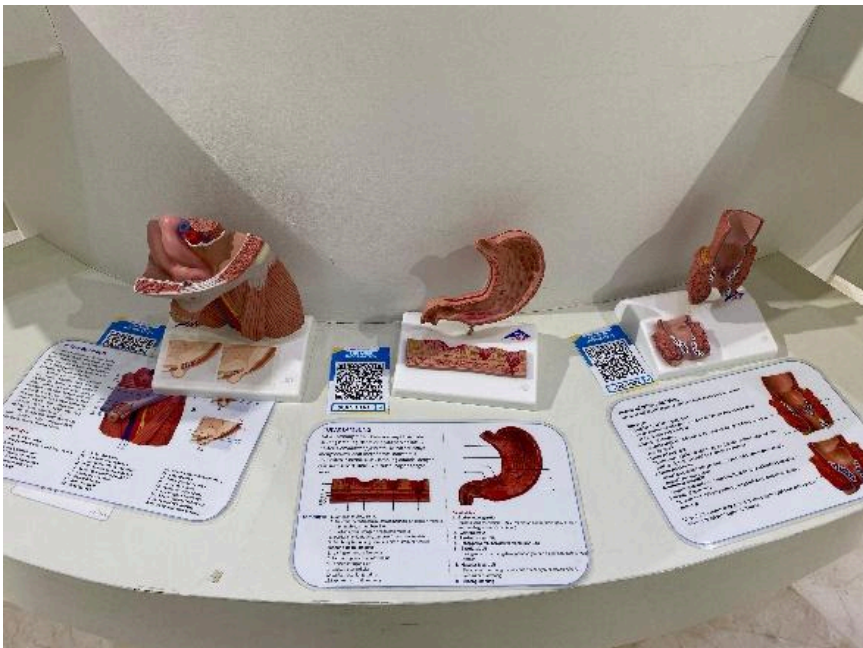
Gambar 1.12



Gambar 1.13



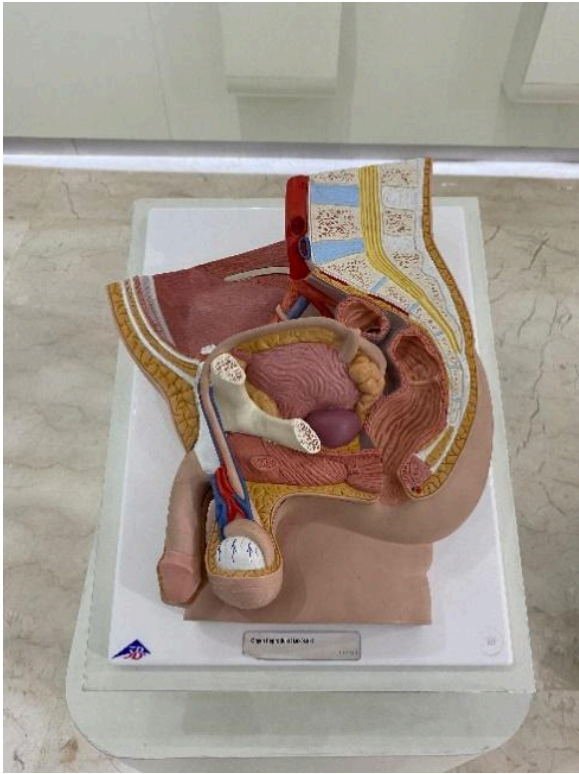
Gambar 1.14



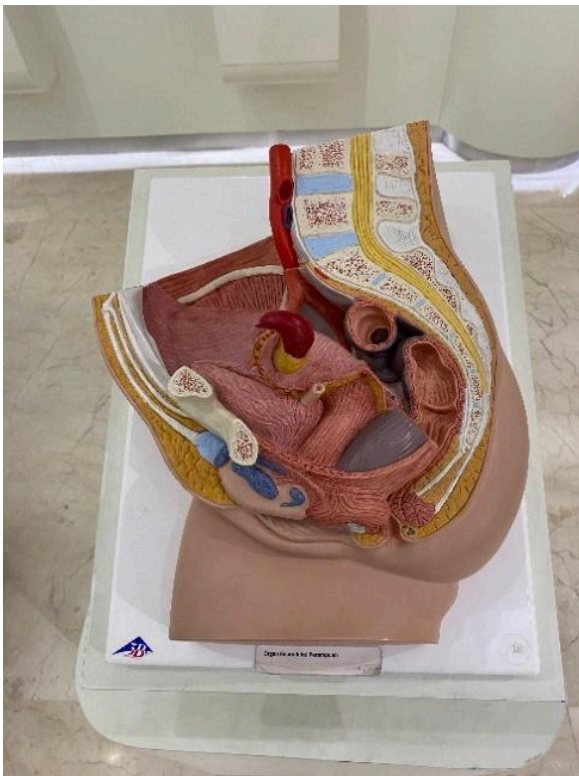
Gambar 1.15



Gambar 1.16



Gambar 1.17



Gambar 1.18



Gambar 1.19



Gambar 1.20



Gambar 1.21



Gambar 1.22



Gambar 1.23



Gambar 1.24



Gambar 1